

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PARANG LUHUR*
WIJAYAKUSUMA PADA BUSANA PESTA MALAM**



PENCIPTAAN

Fajar Restuningsih

NIM 1500065025

**PROGRAM STUDI D3 BATIK FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PARANG LUHUR*
WIJAYAKUSUMA PADA BUSANA PESTA MALAM**



PENCIPTAAN

Fajar Restuningsih

NIM 1500065025

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu syarat untuk Memperoleh

Gelar Ahli Madya dan Bidang

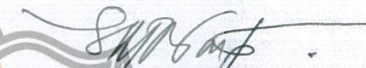
Kriya

2018


Laporan Tugas Akhir, berjudul:

**PENCIPTAAN MOTIF BATIK *PARANG LUHUR* WIJAYAKUSUMA
PADA BUSANA PESTA MALAM** diajukan oleh Fajar Restuningsih, NIM
1500065025 Program Studi D3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Sen
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal 5 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003


Pembimbing II/ Anggota


Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP 19810923 201504 2 001

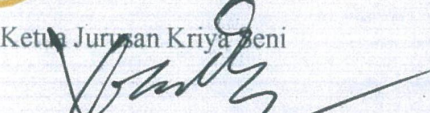
Cognate/Anggota

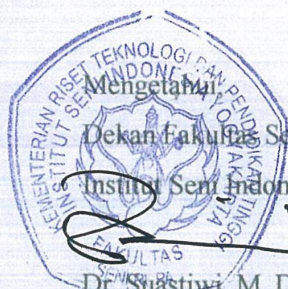

Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

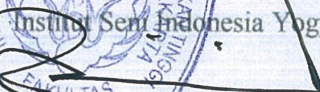

Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2 001

Ketua Jurusan Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastika, M. Des
NIP 19590802 198803 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini khusus saya persembahkan kepada

*Bapak, Ibu, Kakak dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan dan
mendukung saya*

Sahabat-sahabatku yang luar biasa



MOTTO

“Jangan pernah meragukan keberhasilan sekelompok kecil orang yang bertekad mengubah dunia karena hanya kelompok seperti itulah yang pernah berhasil melakukannya”

Margaret Mead

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

Andrew Jackson



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri. Apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dengan daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.



Yogyakarta, 18 Juni 2018

Fajar Restuningsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Ditulisnya laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian pendidikan Diploma III Program Studi D-3 Batik dan Fashion Jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini merupakan penciptaan busana pesta malam dengan menggunakan teknik batik untuk mengaplikasikan motif dari tumbuhan Wijayakusuma sebagai motif utama dan batik Parang sebagai motif hiasnya. Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan. Tidak lupa juga dihaturkan terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran.

Maka dalam kesempatan ini, dihaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Ir. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Toyibah Kusumawati, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi D-3 Batik dan Fashion Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I;
6. Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II;

7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A., selaku *Cognate*;
8. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas segala ilmu dan bimbingan serta motivasi yang diberikan;
9. Seluruh staff dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
10. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan motivasi, kakak saya dan seluruh keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan doa, moral, ataupun material;
11. Sahabat-sahabat yang luar biasa;
12. Rekan-rekan mahasiswa D-3 Batik dan Fashion 2015 dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi kepada kita semua.

Yogyakarta, 18 Juni 2018

Fajar Restuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	ii
HALAMAN JUDUL DALAM	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR SKEMA	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan Penciptaan dan Manfaat Penciptaan	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	4
BAB II IDE PENCIPTAAN	9
BAB III PROSES PENCIPTAAN	16

A. Data Acuan	16
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya	23
D. Proses Perwujudan	57
E. Kalkulasi Biaya Bahan dan Alat Pembuatan Karya	82
BAB IV TINJAUAN KARYA	89
A. Tinjauan Umum	89
B. Tinjauan Khusus	90
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
A. Kepustakaan	104
B. Webtografi	104
LAMPIRAN	106
A. Biodata	106
B. Foto Poster Pameran	107
C. Foto Situasi Pameran	108
D. Foto <i>Fashion Show</i>	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ukuran Pola Busana Wanita	25
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Karya 1	82
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 2	83
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Karya 3	84
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 4	85
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 5	86
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 6	87
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya Tugas Akhir	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunga Wijayakusuma	10
Gambar 2. Contoh Batik Motif Wijayakusuma	11
Gambar 3. Batik Motif <i>Parang Tuding</i>	12
Gambar 4. Batik Motif <i>Sida Luhur</i>	13
Gambar 5. Busana Pesta Malam	15
Gambar 6. Tumbuhan Wijayakusuma Dewasa	16
Gambar 7. Batik Motif Wijayakusuma	17
Gambar 8. Batik Motif <i>Parang Tuding</i>	17
Gambar 9. Batik Motif <i>Sida Luhur</i>	18
Gambar 10. Busana Pesta Malam Bermotif Batik	18
Gambar 11. Busana Pesta Malam Bermotif Batik	19
Gambar 12. Busana Pesta Malam Bermotif Batik	19
Gambar 13. Motif Batik <i>Truntum</i>	20
Gambar 14. Motif <i>Isen Rambutan/Rawan</i>	20
Gambar 15. Sketsa Alternatif 1	23
Gambar 16. Sketsa Alternatif 2	24
Gambar 17. Desain Busana Pesta Malam 1	26
Gambar 18. Desain Busana Pesta Malam 1 Tampak Belakang	27
Gambar 19. Desain <i>Cape</i> Busana 1	27
Gambar 20. Pecah Pola Desain 1	28
Gambar 21. Pola <i>Cape</i> Desain 1	29

Gambar 22. Desain Busana 2	30
Gambar 23. Desain Busana 2 Tampak Belakang	31
Gambar 24. Desain <i>Cape</i> Busana 2	32
Gambar 25. Pecah Pola Depan (Merah) dan Belakang (Biru) Desain 2	33
Gambar 26. Pola <i>Cape</i> dan Krah Cina	33
Gambar 27. Desain Busana 3	34
Gambar 28. Desain Busana 3 Tampak Belakang	35
Gambar 29. Desain <i>Cape</i> Busana 3	36
Gambar 30. Pecah Pola Desain Busana 3	37
Gambar 31. Pecah Pola Desain Busana 3	38
Gambar 32. Pecah Pola Desain Busana 3	39
Gambar 33. Desain Busana 4.	40
Gambar 34. Desain Busana 4 Tampak Belakang	41
Gambar 35. Desain <i>Cape</i> Busana 4	42
Gambar 36. Pecah Pola Desain Busana 4	43
Gambar 37. Pecah Pola <i>Cape</i> Busana 4	44
Gambar 38. Desain Busana 5	45
Gambar 39. Desain Lengan Busana 5	46
Gambar 40. Pecah Pola Desain Busana 5	47
Gambar 41. Pecah Pola Lengan Busana 5	48
Gambar 42. Desain Busana 6	49
Gambar 43. Desain Busana 6 Tampak Belakang	50

Gambar 44. Pecah Pola Desain Busana 6	51
Gambar 45. Pecah Pola <i>Cape</i> , Rompi dan Lengan Busana 6	52
Gambar 46. Detail Motif Bunga Wijayakusuma	53
Gambar 47. Detail Motif Bunga Wijayakusuma Setengah Mekar	54
Gambar 48. Batang dan Daun Tumbuhan Wijayakusuma	54
Gambar 49. Pengembangan Motif <i>Isen Rambutan/ Rawan</i>	55
Gambar50. Pengembangan Motif <i>Parang Tuding</i>	55
Gambar 51. Motif <i>Parang Luhur</i> Wijayakusuma	56
Gambar 52. Variasi Bunga Wijayakusuma	56
Gambar 53. Kostik, Naphtol dan Garamnya	58
Gambar 54. Alat Tulis	59
Gambar 55. Kompor dan Wajan Batik	60
Gambar 56. Canting	60
Gambar 57. Kuas	61
Gambar 58. Benang	62
Gambar 59. Tile	63
Gambar 60. <i>Guipure Lace</i>	63
Gambar 61. Swarovski	64
Gambar 62. Payet Jepang	64
Gambar 63. Kapur Jahit	65
Gambar 64. <i>Metline</i>	65
Gambar 65. <i>Dressform</i>	66

Gambar 66. Karbon Jahit	67
Gambar 67. <i>Rader</i>	67
Gambar 68. Gunting Kertas	68
Gambar 69. Gunting Kain	68
Gambar 70. Gunting Obras	68
Gambar 71. Jarum Jahit	69
Gambar 72. Jarum Payet	70
Gambar 73. Jarum Pentul	70
Gambar 74. Bantalan Jarum	71
Gambar 75. Pendedel	71
Gambar 76. <i>Nyoret</i>	76
Gambar 77. <i>Nyelup</i> Naphtol	77
Gambar 78. <i>Nyelup</i> Garam	78
Gambar 79. <i>Nglorod</i>	78
Gambar 80. <i>Mbironi</i>	79
Gambar 81. Memotong Tile	80
Gambar 82. Memotong dan Memasang <i>Guipure Lace</i>	81
Gambar 83. Karya Busana 1	90
Gambar 84. Karya Busana 2	92
Gambar 85. Karya Busana 3	94
Gambar 86. Karya Busana 4	96
Gambar 87. Karya Busana 5	98
Gambar 88. Karya Busana 6	100

DAFTAR SKEMA

Skema 1. <i>Practice based Research</i>	5
---	---



DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata	106
B. Poster Pameran	107
C. Foto Situasi Pameran	108
D. Foto <i>Fashion Show</i>	109



ABSTRAK

Penciptaan pada karya seni merupakan sebuah gagasan seseorang untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman yang ada di dalamnya, kemudian di wujudkan ke dalam sebuah karya seni. Penulis mengambil sumber inspirasi dari tumbuhan Wijayakusuma dan motif batik klasik sebagai penciptaan karya busana pesta malam karena memiliki beberapa hal yang sangat menarik. Ketertarikan tersebut karena tumbuhan Wijayakusuma memiliki bentuk batang dan daun yang unik serta bunga yang indah.

Proses penciptaan karya seni tidak lepas dari metode atau cara yang digunakan dalam proses perwujudannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara stilasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik tumbuhan Wijayakusuma yang dikombinasikan dengan motif batik klasik. Sedangkan proses pembuatan busana ini menggunakan teknik menjahit halus atau butik.

Hasil akhir dari penciptaan karya busana ini berupa 6 busana pesta malam yang memiliki karakter warna, motif dan visual yang unik. Keunikan ini membuat busana pesta malam terlihat elegan dan memiliki nilai seni yang tinggi. Dari penciptaan karya-karya ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, serta dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat sebagai karya kriya yang kreatif dan inovatif dalam dunia batik dan *fashion* Indonesia.

Kata kunci : Wijayakusuma, *Parang Luhur*, Batik, Busana Pesta Malam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang sangat beragam. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yaitu tumbuhan Wijayakusuma. Menurut Thomas A.N.S (1989: 20-21), tumbuhan Wijayakusuma memiliki bentuk batang dan daun yang unik serta bunga yang sangat indah. Bunga Wijayakusuma sangat indah dan harum saat mekar. Bunga Wijayakusuma terdiri dari mahkota bunga yang bertumpukan dan kelopak-kelopak yang panjang meruncing serta saling bertumpukan.

Tumbuhan Wijayakusuma merupakan tumbuhan yang istimewa. Tak hanya unik dan indah, tumbuhan Wijayakusuma ini juga berkhasiat untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Oleh karena keunikan, keindahan dan kemanfaatan tumbuhan Wijayakusuma, hal tersebut menjadi daya tarik dari bunga ini.

Selain kekayaan alam, Indonesia juga memiliki kekayaan kebudayaan yang sangat khas yaitu batik. Menurut Puspita Setiawati (2004: 9), batik yaitu gambaran atau hiasan pada kain yang pengerjaannya melalui proses penutupan dengan bahan lilin atau malam yang kemudian dicelup atau diberi warna. Sedangkan kain batik itu sendiri adalah kain bergambar, berhiasan dengan proses pembuatan khusus dengan menggunakan lilin atau *malam* pada kain kemudian proses pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Batik di Indonesia memiliki beragam motif, sebagai contohnya yaitu motif *Parang Tuding* dan motif *Sida Luhur*. Motif batik *Parang Tuding* berasal dari kata *Parang* dan *Tuding*. Kata "*tuding*" sendiri memiliki arti telunjuk atau menunjuk. Hal ini bisa dilihat dari bentuk motifnya yang menyerupai jari telunjuk yang disusun secara sejajar dan berkesinambungan. Motif ini memiliki kandungan makna bahwa siapapun yang mengenakannya diharapkan dapat menunjukkan hal-hal yang baik dan menimbulkan kebaikan.

Motif batik yang selanjutnya yaitu motif *Sida Luhur*. Kata “*sida*” (dibaca *sido*) berarti jadi/ menjadi/ terlaksana. Dengan demikian, motif-motif berawalan “*sida*” mengandung harapan agar apa yang diinginkan bisa tercapai. Motif batik *Sida Luhur* mengandung harapan agar pemakain dapat berhati dan berpikir luhur sehingga dapat berguna bagi masyarakat luas. Dalam pembuatan karya tulis ini, mengambil motif batik *Sida Luhur* sebagai referensi dalam pembuatan motif batik Wijayakusuma.

Pada karya tugas akhir ini, mengangkat judul “Penciptaan Motif Batik *Parang Luhur* Wijayakusuma pada Busana Pesta Malam”. Dalam pembuatan motif *Parang Luhur* Wijayakusuma, dipilih perpaduan tumbuhan Wijayakusuma dengan motif batik *Sida Luhur* dan motif batik *Parang Tuding* karena memiliki memiliki bentuk garis-garis yang serasi sehingga menjadi bentuk paduan motif yang selaras. Motif batik *Sida Luhur* disini digunakan sebagai ide dalam penyusunan bentuk motifnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, membuat karya berupa batik tulis sebagai salah satu upaya melestarikan budaya dengan menerapkan batik tulis dalam busana pesta malam. Busana pesta malam adalah busana pesta yang dikenakan pada pesta malam hari, dengan model busana yang terlihat mewah. Penerapan motif batik klasik dikombinasikan dengan motif bunga Wijayakusuma pada busana pesta malam agar memberikan kesan mewah seperti bentuk bunga Wijayakusuma itu sendiri, dan pewarnaanya dengan mengambil warna klasik agar menciptakan kesan yang elegan, sehingga menjadikan busana pesta malam yang mewah dan elegan yang akan membuat penggunanya terlihat berwibawa.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun rumusan penciptaan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penciptaan motif batik *Parang Luhur* Wijayakusuma?
2. Bagaimana menerapkan motif batik *Parang Luhur* Wijayakusuma pada busana pesta malam?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari dibuatnya proposal ini adalah:

1. Menciptakan motif batik *Parang Luhur* Wijayakusuma.
2. Menerapkan motif batik *Parang Luhur* Wijayakusuma pada busana pesta malam.

D. Manfaat Penciptaan

Dalam penciptaan karya ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah:
 - a. Meningkatkan pengalaman, keterampilan dalam mendesain busana pesta malam serta motif batik.
 - b. Mengembangkan kreativitas melalui penciptaan karya busana pesta malam, sehingga mendapatkan ilmu tambahan dan pengalaman baru tentang mode.
2. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi adalah:
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ragam busana pesta malam sehingga menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya baru selanjutnya.
3. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:
 - a. Menambah pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan Wijayakusuma.
 - b. Memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk lebih bersemangat dalam berkarya.

E. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Metode Pendekatan Estetis

Menurut Kartika (2004: 3), metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang merupakan elemen desain, yang berupa garis, warna, bentuk, komposisi, ritme *balancing*, dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang sering disebut kesatuan (*Unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*).

Implementasi karya seni mengandung nilai estetis harus dibuat sedemikian rupa dengan mempertimbangkan elemen desain agar menjadi sebuah karya seni yang indah dan berkualitas yang berupa kesatuan yang harmonis.

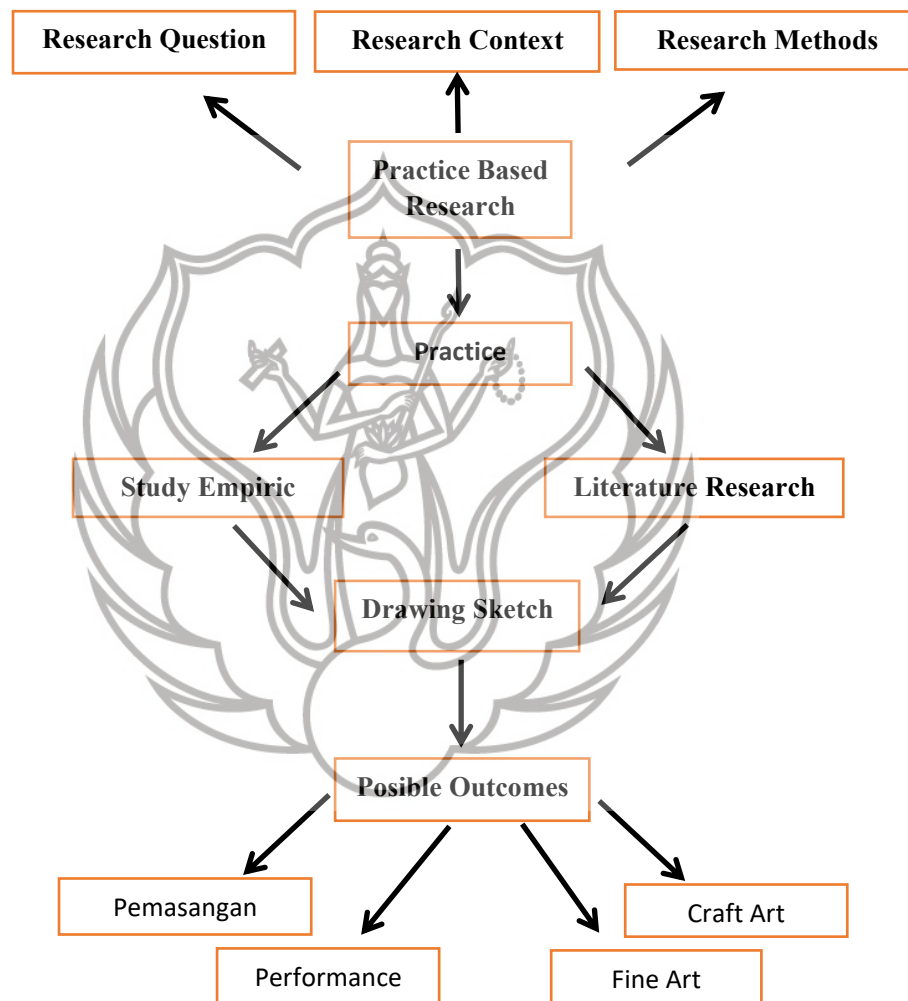
b. Metode Pendekatan Ergonomis

Menurut Bram Palgunadi (2008: 71-75), ergonomi (*ergonomics*), dalam proses desain merupakan hal yang sangat penting dan bersifat baku. Dalam proses perencanaan, ergonomi diterapkan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal, dan membantu dalam menentukan seberapa tinggi derajat kesesuaian dan kenyamanan antara manusia (sebagai pengguna produk) dengan produk yang digunakannya.

Penulis membuat karya busana pesta malam motif batik yang dalam proses perencanaannya, dibuat dengan serasi dan memberi kenyamanan ketika busana tersebut digunakan oleh manusia.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini menggunakan metode penciptaan *practice based research*, yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure, dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik.



Skema 1. *Practice Based Research*
(sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)

Berdasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik,

bahan dan karya nyata. Semua materi diulas secara mendalam, sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek tersebut dengan baik.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1).

Dalam penerapan metode penciptaan ini, yang pertama dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide dan metode pendekatan yang akan digunakan. Setelah terdapat tiga hal tersebut maka perlu diadakan praktek penelitian sesuai dengan tiga hal yang telah ditentukan di atas. Praktek penelitian tersebut dilakukan guna mendapatkan data-data yang nantinya akan berguna bagi pembuatan karya. Penelitian berupa pencarian dan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dari melakukan studi empiris maupun studi literatur/ pustaka.

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik, busana pesta malam, bunga Wijayakusuma. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik (karya Danar Hadi, S. K. Sewan Susanto, dan Adi Kusrianto), buku tersebut digunakan untuk mengetahui proses membatik, pengertian batik, serta macam-macam motif klasik yang akan dijadikan referensi dalam proses pembuatan karya, majalah yang membahas tentang bunga Wijayakusuma maupun webtografi atau artikel di internet yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat penulis, dengan syarat sumber tersebut dapat dipercaya. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan mencatat, merekam, memfoto, memvideo, dan *scan copy*.

Studi empiris/ lapangan dilakukan dengan cara observasi di butik-butik yang membuat busana pesta malam. Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung karakter, bahan, dan warna yang digunakan dalam busana pesta malam. Observasi lain yang dilakukan penulis yaitu dengan melihat acara *fashion show* atau pagelaran busana yang diadakan oleh desainer-desainer dalam maupun luar kota Yogyakarta. Untuk pengamatan yang berkaitan dengan bunga Wijayakusuma, penulis melakukan observasi ke

taman bunga yang terdapat bunga Wijayakusuma di dalamnya, untuk mengamati karakteristik bunga Wijayakusuma secara mendetail. Observasi lain yang dilakukan penulis adalah dengan mengunjungi tempat-tempat pengrajin batik yang ada di Yogyakarta dan Rembang, untuk mengetahui proses membatik secara tepat.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan busana pesta malam, bunga Wijayakusuma, dan motif batik klasik. Sedangkan data yang berupa gambar dengan jumlah yang banyak, dilakukan pengklasifikasian data untuk diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Studi empiris maupun literatur yang telah dilakukan dapat membantu terciptanya ide yang kemudian diwujudkan ke dalam sketsa gambar. Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada sketsa rancangan busana pesta malam. Sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat dipertimbangkan bahan busana yang akan digunakan, serta teknik konstruksi untuk mewujudkan busana tersebut. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut, akan dipilih enam sketsa terbaik yang akan diwujudkan dalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola konstruksi (jahit) dengan ukuran terperinci menggunakan teknik menjahit semi halus atau menjahit butik yang disebut pembuatan secara butik. Menurut istilah mode, butik adalah busana eksklusif yang dijahit halus dan tidak diproduksi massal, jahitan dan penyelesaiannya banyak dikerjakan dengan tangan. Ukuran busana pun dibuat berdasarkan ukuran tubuh orang tertentu atau ukuran standar dunia mode.

Dalam pembuatan motif, penulis menggunakan cara stilasi untuk mempermudah dalam proses pembuatan motif batik bunga Wijayakusuma yang dikombinasikan dengan motif batik klasik Yogyakarta. Cara

menggambar adalah jenis menggambar yang menyederhanakan bentuk dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya.

Sketsa gambar ini diwujudkan menjadi karya seni kriya yang dalam hal ini berupa motif batik Wijayakusuma yang diterapkan ke dalam busana pesta malam. Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama yaitu, bahan utama berupa kain yang telah dipola diproses menggunakan teknik batik tutup celup menggunakan pewarna sintesis naphtol. Selanjutnya kain diproses secara keseluruhan menggunakan mesin jahit dan mesin obras untuk merapikan tepi kain sisa jahitan bagian dalam, sedangkan pemasangan kain dikerjakan secara manual dengan tangan. Untuk bagian *finishing*, pada beberapa bagian dipasang payet sebagai sentuhan akhir untuk memperindah busana pesta malam ini.

